

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra dapat dikatakan sebagai cerminan kehidupan manusia yang didalamnya terdapat nilai moral dan sosial. Sastra adalah miniatur dari kehidupan manusia yang menceritakan beragam persoalan, kondisi moral, estetika, dan hal-hal yang berhubungan dengan pergaulan umat manusia (Kosasih 2003:195). Karya sastra fiksi menceritakan beragam masalah kehidupan manusia disertai interaksi kepada diri sendiri dan Tuhan (Nurgiyantoro, 2005). Novel adalah satu jenis prosa fiksi yang memiliki peran yakni memberikan pesan dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan tema dalam novel sering mengangkat masalah dalam kehidupan manusia. Novel juga dapat menjadi sumber bacaan siswa di perpustakaan. Melalui novel, siswa dapat mengambil hal-hal baik yang ada di dalam novel seperti nilai agama, budaya, sosial dan pendidikan.

Nilai memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena moral dan sosial yang menyimpang terlihat pada saat ini adalah korupsi, penipuan, perkelahian, dsb. Pengamatan awal di sekolah pada siswa, fenomena yang menyimpang dari nilai moral dan sosial adalah kenakalan remaja seperti menyontek saat ujian, saling mengejek dan bertengkar yang menimbulkan keributan saat proses belajar di dalam kelas. Permasalahan moral yang merosot dan tingginya perilaku menyimpang generasi muda menjadi masalah yang serius bagi orang tua dan juga guru (Poni, dkk. 2007). Sejalan dengan itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menjelaskan angka kenakalan remaja

mencapai 7007 dan di tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Hal ini menunjukkan kenakalan remaja tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. ( Nindhika, dkk, 2018).

Nilai moral sangat penting dan penanaman nilai ini tidak boleh hanya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama saja tetapi pada mata pelajaran yang lain juga. Selain itu program sekolah dan organisasi dapat membantu peran guru sebagai panutan dalam terbentuknya nilai moral pada siswa (Poni, dkk, 2017).

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena nilai moral maka dapat disimpulkan bahwa merosotnya nilai moral dan tingginya kasus kenakalan remaja membuat nilai moral sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di semua mata pelajaran. Program sekolah dan organisasi dapat membantu peran guru sebagai contoh dalam membentuk nilai moral.

Selain nilai moral yang penting untuk diajarkan, nilai sosial juga memiliki peran penting. Media sosial dapat menjadi sumber perilaku moral yang menyimpang dan asusila siswa. (Budayati MZ, 2012 (2017)). Permasalahan dalam diri siswa adalah semakin lemahnya integritas sosial, berkurangnya tata krama kehidupan sosial, etika di sekolah, masyarakat dan menjadikan banyak perilaku negatif. (Arifin, 2017: 27 (2020)). Upaya yang dapat dilakukan agar mendapatkan generasi yang baik adalah dengan mengajarkan nilai sosial kepada siswa (Idi, 2011: 127 (2020, dalam jurnal *ENTITA*, Volume. 2 Nomor. 1, 124).

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena nilai moral maka disimpulkan bahwa nilai sosial juga memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku siswa yang memiliki akhlak dan kepribadian unggul.

Sastra dapat menjadi solusi untuk menanamkan nilai moral dan sosial pada siswa. Nilai moral didalam karya sastra pada dasarnya disampaikan oleh pengarang untuk dapat mendidik dan mengatur tingkah laku manusia menjadi baik. (Hasanah (2017, dalam jurnal *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. I, No. 1, 117). Nilai moral diharapkan mampu memunculkan nilai yang positif bagi pembaca yang membuat peka terhadap masalah kehidupan sosial dan mendorong untuk bersikap baik. Hal ini membuat nilai sosial menjadi solusi dalam pembelajaran sastra. (Iye, 2019).

Hasil pengamatan di perpustakaan SMA Dwitunggal Tanjungmorawa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Ibu Listiawati ditemukan fakta mengenai ketersediaan bahan bacaan sastra di perpustakaan sangat minim. Minimnya bacaan sastra untuk siswa menjadi kendala dalam pembelajaran sastra. Peran bahan bacaan yang rendah berdampak tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian kompetensi siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi novel di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, ini membuat bahan bacaan sastra dan pembelajaran sastra memiliki hubungan yang kuat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah (Made Kerta Adhi (2015). Selain itu, daftar bahan bacaan untuk SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA yang dibuat oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) 2019 masih terbatas. Tercatat untuk jenjang SD/MI jumlah bahan bacaan sebanyak 73,

untuk SMP/MTS sebanyak 70 dan untuk SMA/MA sebanyak 80, yang terdiri dari cerita bergambar, puisi, drama, cerpen dan novel.

Sastra dapat menjadi solusi tepat untuk menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah generasi muda yang perilakunya tidak mencerminkan nilai luhur dan kearifan lokal (Qomariyah, dkk (2019, dalam jurnal *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 12, Nomor 1,95). Pemilihan novel *Si Anak Pintar* sebagai bahan bacaan SMA Dwitunggal Tanjungmorawa dikarenakan novel ini memiliki keistimewaan sebagai novel *Best Seller*. Tema pada novel ini juga mengenai kesederhanaan hidup, pemilihan gaya bahasa yang mudah dipahami membuat novel ini cocok untuk menjadi bahan bacaan pada siswa SMA Dwitunggal Tanjungmorawa, sebab novel ini memiliki banyak nilai moral dan sosial.

Penerapan kurikulum 2013 di SMA menjadi alasan pentingnya analisis nilai moral dan sosial dalam novel *Si Anak Pintar* karangan Tere Liye. Nilai moral dan sosial yang terdapat dalam novel berkaitan dengan unsur pembangun novel. Materi tersebut sesuai dengan pembelajaran di SMA. Kompetensi Dasar dalam pembelajaran yaitu 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel maupun tulisan. dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Berkaitan dengan hal ini, maka penulis mengambil sebuah novel karangan Tere Liye yang berjudul *Si Anak Pintar* dan dapat dijadikan sebagai relevansi untuk bahan bacaan sastra pada siswa SMA dikarenakan novel tersebut memiliki nilai moral dan sosial. Hal ini menjadi dasar ketertarikan penelitian nilai moral

dan sosial pada novel Si Anak Pintar karangan Tere Liye sebagai bahan bacaan sastra di SMA Dwitunggal Tanjungmorawa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Permasalahan moral yang merosot dan tingginya perilaku penyimpangan generasi muda menjadi masalah serius bagi orang tua dan guru.
2. Sastra membantu sebagai panutan dalam terbentuknya nilai moral pada siswa.
3. Semakin lemahnya integritas sosial, kurangnya tata krama, etika di sekolah dan banyak perilaku negatif.
4. Minimnya bahan bacaan sastra untuk siswa menjadi kendala di sekolah.
5. Bahan bacaan yang rendah berdampak tidak tercapainya kompetensi belajar yang diharapkan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian adalah Nilai Moral dan Sosial Dalam Novel Si Anak Pintar Karangan Tere Liye dan Kebermanfaatannya Sebagai Bahan Bacaan Siswa SMA Dwitunggal Tanjungmorawa.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi nilai moral pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye?
2. Bagaimana deskripsi nilai sosial pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye?
3. Bagaimana kebermanfaatan hasil kajian novel Si Anak Pintar karya Tere Liye sebagai bahan bacaan sastra berbentuk buku pengayaan di SMA Dwitunggal Tanjungmorawa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.:

1. Untuk mengetahui deskripsi nilai moral dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye.
2. Untuk mengetahui deskripsi nilai sosial dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye.
3. Untuk mengetahui kebermanfaatan hasil kajian novel Si Anak Pintar karya Tere Liye sebagai bahan bacaan sastra berbentuk buku pengayaan di SMA Dwitunggal Tanjungmorawa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini memiliki sejumlah manfaat. Manfaat-manfaat tersebut adalah berikut.

1. Bagi siswa dapat menambah wawasan mengenai nilai moral dan nilai sosial serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis karya sastra khususnya novel.
2. Bagi guru sebagai referensi dalam penerapan pengajaran sastra di SMA.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang sesuai dengan bidang kajian penelitian.
4. Bagi sekolah sebagai referensi bahan bacaan sastra di SMA.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY